

# PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN PADA CV PRIMA SUGIH ABADI DI PEKANBARU

MARLINDA SAPUTRI<sup>1</sup>; DEVIANA SOFYAN<sup>2</sup>; SETIAWATI<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda  
Jln. Diponegoro No. 42 Pekanbaru Telp. (0761)23181  
E-mail : [marlinda.saputri@gmail.com](mailto:marlinda.saputri@gmail.com) (Koresponding)

Submit: 14 Mei 2024

Review: 16 Mei 2024

Publish: 26 Juni 2024

**Abstract:** The purpose of this research is to determine the effect of internal control and compensation on fraud at CV Prima Sugih Abadi in Pekanbaru. The population used in this research was all employees at CV Prima Sugih Abadi, totaling 79 people. The data collection technique used in this research consists of documentation and questionnaires. Meanwhile, the type of data used is quantitative and qualitative. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The research results show that partially internal control does not have a significant influence on fraud and compensation has a significant influence on fraud at CV Prima Sugih Abadi Pekanbaru. Simultaneously, internal control and compensation have a significant influence on fraud at CV Prima Sugih Abadi Pekanbaru.

**Keywords:** *Internal Control, Compensation, Froud*

Kecurangan merupakan perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Salah satu material dalam laporan keuangan akan menyesatkan *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan karena informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Motivasi seseorang melakukan kecurangan relatif bermacam-macam diantaranya karena adanya kesempatan (*opportunity*). Kesempatan merupakan suatu kondisi yang dapat membuka peluang terjadinya kecurangan. Biasanya disebabkan karena pengendalian internal suatu organisasi yang lemah. Jika sistem pengendalian internal lemah maka akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya.

Selain itu, kecurangan dilakukan seseorang karena adanya tekanan (*pressure*) yaitu ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. Teori kewajaran (*equity theory*) mengatakan bahwa manusia dalam hubungan-hubungan sosial mereka, berkeyakinan bahwa imbalan-imbalan organisasional harus didistribusikan sesuai dengan tingkat kontribusi individual. Imbalan yang dimaksud dapat berupa pemberian gaji, insentif, maupun tunjangan yang sesuai dengan jasa masing-masing karyawan. Apabila kompensasi yang sesuai diyakini dapat mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerjanya. Sedangkan kompensasi yang tidak sesuai diyakini mampu mendorong karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan terhadap organisasi. Hal yang berkaitan dengan karyawan sebagai sumber daya manusia yang memiliki kebutuhan dan harapan-harapan tertentu yang ingin dicapai. Jika kebutuhan dan harapan tersebut tidak terpenuhi karena faktor kompensasi yang tidak sesuai, karyawan dapat mengalami tekanan dan akan merasionalisasi

tindakannya untuk melakukan kecurangan terhadap organisasi.

CV. Prima Sugih Abadi adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan bahan bahan bangunan dan besi yang berada di Pekanbaru. Yang beralamat di Jl.H.R Soebrantas No.161. Fenomena yang terjadi di CV Prima Sugih Abadi kurang maksimalnya pengendalian internal yang masih transparasi diakibatkan karena masih banyaknya pegawai yang baru bekerja selama 3 tahun dan masih belum jelasnya pemahaman dalam menganalisis prosedur apa yang diterapkan di perusahaan .Biasanya karyawan melakukan kecurangan penggelapan barang pada saat pengantaran barang kepada konsumen, barang yang telah diselundupkan nantinya akan dijual kembali kepada pemasok.

Dapat kita lihat stock *opname* pada periode Januari- Juni 2021 di CV Prima Sugih Abadi adanya selisih antara jumlah stock di sistem dengan stock fisik digudang.

Tabel Rekapitan Stock *Opname* Januari - Juni 2021 Sumber: Data olahan,2022

| No    | Nama Barang  | Persediaan Awal | Penjualan  | Penambahan Stok | Jumlah Stock | Stock Fisik | Selisih | Harga Jual    | Total          |
|-------|--------------|-----------------|------------|-----------------|--------------|-------------|---------|---------------|----------------|
| 1     | Plat besi 3  | 468 lnbr        | 312 lnbr   | 312 lnbr        | 468 lnbr     | 466 lnbr    | 2 lnbr  | Rp. 1.225.000 | Rp. 2.450.000  |
| 2     | Plat besi 1  | 780 lnbr        | 624 lnbr   | 624 lnbr        | 780 lnbr     | 776 lnbr    | 4 lnbr  | Rp. 335.000   | Rp. 1.340.000  |
| 3     | Besi hollow  | 4.680 bte       | 4.368 bte  | 3.900 bte       | 4.212 bte    | 4.186 bte   | 26 bte  | Rp. 85.000    | Rp. 2.210.000  |
| 4     | Atap spandek | 1.404 lnbr      | 1.096 lnbr | 1.248 lnbr      | 1.556 lnbr   | 1.538 lnbr  | 18 lnbr | Rp. 279.000   | Rp. 5.022.000  |
| TOTAL |              |                 |            |                 |              |             |         |               | Rp. 11.022.000 |

Sedangkan fenomena yang terjadi ditinjau dari kompensasi yaitu beberapa karyawan yang mengeluh bahwa gaji dibawah UMR tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, tidak adanya asuransi kesehatan yang diberikan perusahaan kepada anggota keluarga mereka ,di sisi lain karyawan juga merupakan makhluk yang mempunyai pikiran, perasaan kebutuhan dan harapan-harapan tertentu. Karyawan tentu saja mengharapkan adanya timbal balik yang berupa kompensasi atas kontribusi yang sesuai dengan apa yang dilakukan karyawan terhadap perusahaan. Kompensasi yang sesuai diharapkan dapat mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerjanya sedangkan kompensasi yang tidak sesuai diyakini mampu mendorong karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan. Karena kasus kecurangan ini perusahaan pernah

mengalami kerugian sehingga berdampak pada menurunnya keuntungan perusahaan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan CV Prima Sugih Abadi yang beralamat Jl.H.R Soebrantas No.161 Pekanbaru. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada CV Prima Sugih Abadi yang berjumlah 79 orang. Semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dokumentasi dan angket. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung besarnya r hitung setiap butir pertanyaan. Penyebaran kuesioner khusus dalam uji validitas dan reabilitas diambil langsung dari 79 orang responden. Hasil pengujian menunjukkan semua pernyataan yang digunakan untuk variabel pengendalian internal (X1), kompensasi (X2), kecurangan (Y1) bernilai valid, dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,227 ,maka data memiliki kebenaran suatu pemikian yang valid.

Uji realibilitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dengan koefisien cronbach's yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan variabel yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogrov Sminov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan

jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai lebih besar dari nilai Sig.0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji yang diperoleh menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas, maka model regresi data memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

VIF merupakan kebalikan dari toleransi, jika nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Cara yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah jika nilai  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas. Hasil uji dalam penelitian bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Regresi linear berganda merupakan satu variable dependen dan lebih dari satu variable independent. Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variable bebas. Berdasarkan hasil penelitian, persamaan dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:  
$$Y = -1,988 + 0,099X_1 + 0,564X_2 + e$$

Artinya yaitu nilai konstanta (a) sebesar -1,988. Artinya apabila pengendalian internal dan kompensasi diasumsikan bernilai 0, maka kecurangan pada CV. Prima Sugih Abadi sebesar -1,988, nilai koefisien regresi 0,099 menyatakan bahwa jika pengendalian internal mengalami peningkatan 1 satuan, maka kecurangan pada CV. Prima Sugih Abadi akan mengalami peningkatan sebesar 0,099, nilai koefisien regresi 0,564 menyatakan kompensasi meningkatkan 1 satuan, maka kecurangan pada CV. Prima Sugih Abadi akan mengalami peningkatan sebesar 0,564.

Pengujian yang dilakukan untuk

mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial digunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t maka dapat dirumuskan bahwa variabel pengendalian internal memiliki nilai thitung (0,593) < ttabel (1,991) dan nilai signifikansi sebesar 0,555 > 0,05, maka hipotesis tidak diterima, artinya pengendalian internal tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan. Variabel kompensasi memiliki nilai thitung (2,896) > ttabel (1,991) dan nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05, maka hipotesis diterima artinya kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan.

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial digunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F maka dapat dirumuskan bahwa F hitung sebesar 8,571 dengan signifikansi 0,000 < F tabel statistik sebesar 3,12. Dengan demikian dapat diketahui F hitung (8,751) > F tabel (3,12) dan Sig. (0,000) < (0,05). Maka secara simultan pengendalian internal dan kompensasi sangat berpengaruh yang signifikan terhadap kecurangan di CV. Prima Sugih Abadi.

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R<sup>2</sup> mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa diketahui bahwa nilai R square 0,163 menjelaskan bahwa pengendalian internal

dan kompensasi dapat mempengaruhi kecurangan di CV. Prima Sugih Abadi sebesar 16,3% sementara 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel ( $0,593 < 1,991$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,555 < 0,05$ ) maka hipotesis tidak diterima. Tidak diterimanya hipotesis ini mengidentifikasi bahwa pengendalian internal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada CV Prima Sugih Abadi di Pekanbaru. Jadi adanya pengendalian internal mampu menekan tingkat kecurangan, namun tidak signifikan.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, Fajar Nato dan Intan Pramesti Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan. Hal ini dikarenakan oleh profil responden yang sebagian besar adalah karyawan baru yang memiliki masa kerja dibawah tiga tahun dan kurangnya pengetahuan mengenai SOP (*Standard Operating Procedure*) perusahaan sehingga penerapan pengendalian internal kurang berpengaruh terhadap adanya kecurangan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kompensasi memiliki nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ( $2,896 > 1,991$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Diterimanya hipotesis ini mengidentifikasi bahwa kompensasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada CV Prima Sugih Abadi di Pekanbaru. Hal ini menunjukkan dalam perusahaan bahwa semakin rendah dan tinggi kompensasi yang diterima perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kecurangan pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari, Kartini (2020) dan Rahmi, Novrita

Aulia (2019) yang melihat pengaruh kompensasi terhadap kecurangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin tinggi kompensasi maka semakin kecil terjadinya kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengendalian internal dan kompensasi terhadap kecurangan pada CV Prima Sugih Abadi di Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,751 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), sedangkan Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 3,12. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,751 > 3,12$ ). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal dan kompensasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan atau dengan kata lain hipotesis (H2) diterima.

Hasil uji determinan  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,163 atau 16,3%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pengendalian internal dan kompensasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 16,3 %, sedangkan sisanya sebesar 83,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian ini seiring sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, Fajar Nato dan Intan Pramesti Dewi (2017) yang menunjukkan pengendalian internal dan kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Secara parsial pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan di CV Prima Sugih Abadi Pekanbaru. 2. Secara parsial kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan di CV Prima Sugih Abadi Pekanbaru. 3. Secara simultan pengendalian internal dan kompensasi memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap kecurangan di CV Prima Sugih Abadi Pekanbaru.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Albrecht, W.Steve.(2012). Fraud Examination, Cengage. South Western: E-Book
- Bangku Negara, A, A, P, (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ghozali, imam .(2013) . Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hikmawati , Fenti. (2017). Metodologi Penelitian. Depok : Raja Grafindo.
- Karyono. (2013). Forensic Fraud. Yogyakarta: CV Andi
- Mulyadi. (2014). Akutansi Biaya. Edisi-5.Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. (2014). Auditing. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akutansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Prayoga, Fajar Nato dan Intan Pramesti Dewi (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi terhadap Kecurangan (fraud) (Studi Kasus pada Pt Bank Mandiri (Persero)Tbk. Area Asia Afrika Kota Bandung). Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi,vol:11, no:2, November 2017.
- Rahmi, Novrita Aulia,(2019) Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.Jurnal Eksplorasi Akuntansi vol:1 no:3 Agustus 2019.
- Sangadji , E.M., dan Sopiha. (2018). Prilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal penelitian. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan keenam belas. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV Alfabeta.
- Supriyono, R.A. (2016). Akutansi Keperilakuan. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gajah Madha University Press.
- Susanto, Azhar (2013). Sistem Informasi Akutansi. Bandung : Lingga Jaya
- Trihendradi, C. (2012) Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik.
- Tuannakota, Theodorus M. (2012) Akutansi forensikdan Audit Investigatif. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuannakota. (2013). Berpikir Krisis Dalam Auditing. Jakarta Salemba Empat
- Tunggal, Amin Widjaja. (2012). Forensic Audit Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akutansi. Jakarta: Harvarindo.
- Tunggal, Amin, Widjaja. (2012). Pedoman Pokok Audit Internal. Jakarta: Avarindo
- Tunggal, Widjaja, Amin. (2012). Corporate Fraud dan Internal Control. Jakarta: Avarindo
- Wulandari, kartini (2020). Pengaruh Pengendalian dan Kesesuaian Kompensasi financial terhadap Kecenderungan Fraud pada perusahaan air minum Tirta Mangkaluku daerah kota Palopo.jurnal akuntansi , vol:6 no:1 Februari2020.